

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap devisa negara dan kesejahteraan masyarakat, (Kristianus, 2023). Terutama di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang terdapat pulau komodo. Pulau ini merupakan bagian dari Taman Nasional Komodo sebuah kawasan konservasi yang dilindungi dan diakui sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO. Selain sebagai rumah bagi komodo, pulau ini juga dikenal dengan keindahan alamnya yang beragam, mulai dari padang savana kering, bukit, hingga pantai berpasir merah muda, serta menjadi lokasi penyelaman yang populer. (https://en.wikipedia.org/wiki/Komodo_National_Park)

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pariwisata. Transformasi menuju *smart tourism* menjadi kebutuhan penting bagi destinasi wisata yang ingin meningkatkan daya saing dan kualitas layanan, (Rahayu, dkk 2025). Smart tourism tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi, tetapi juga integrasi data, infrastruktur digital yang memadai, dan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, kawasan wisata Pulau Komodo merupakan salah satu destinasi unggulan nasional dan internasional yang membutuhkan penguatan kesiapan digital untuk mendukung pengelolaan wisata yang efektif, aman, dan berkualitas, (baggio, 2012).

Sebelum suatu kawasan wisata menerapkan konsep smart tourism, tingkat kesiapan teknologi digital perlu diukur terlebih dahulu. Pengukuran ini penting karena memberikan gambaran kondisi nyata (baseline) terkait ketersediaan infrastruktur digital, tingkat literasi dan kesiapan SDM, adopsi teknologi oleh pengelola dan masyarakat lokal, serta dukungan kebijakan yang ada. Tanpa pengukuran, pengembangan digital berpotensi tidak tepat sasaran dan dapat menimbulkan pemborosan sumber daya. Selain itu, hasil pengukuran memungkinkan dilakukan analisis kesenjangan (gap analysis) sehingga dapat diidentifikasi aspek mana yang perlu diperkuat sebelum implementasi smart tourism dilaksanakan. Pengukuran kesiapan digital juga menjadi dasar untuk merancang strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif, efisien, dan

berkelanjutan, terutama pada kawasan konservasi sensitif seperti Pulau Komodo. (Setiawan & Putra, 2022)

Salah satu instrumenn yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan tersebut adalah Digital Readiness Index (DRI). Indikator dalam DRI memungkinkan peneliti menilai sejauh mana infrastruktur digital, adopsi teknologi, kesiapan SDM, serta kebijakan pendukung telah diterapkan di sebuah kawasan wisata. Hasil pengukuran ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai kondisi nyata kesiapan digital Pulau Komodo.

Denga penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kesiapan infrastruktur digital dan memberikan rekomendasi strategi pengembangan smart tourism yang relevan, aplikatif, dan berbasis kebutuhan nyata. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukkann bagi pemerintah daerah, pengelola destinasi, serta pihak terkait lainnya dalam merancang kebijakan dan program penguatan digital di kawasan wisata Pulau Komodo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Menganalisis Kesiapan Infrastruktur Digital dengan Digital Readiness Index (DRI) serta Rekomendasi Strategi Pengembangan Smart Tourism di Kawasan Wisata Pulau Komodo?”

1.3 Batasan Masalah

1. Objek nya adalah pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur.
2. Menggunakan metode mix method
3. Pengukuran kesiapan digital difokuskan pada indikator yang relevan dengan Digital Readiness Index (DRI).
4. Analisis rekomendasi strategi dibatasi pada konteks pengembangan smart tourism.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya adalah untuk menghasilkan Analisis Kesiapan Infrastruktur Digital dengan Digital Readiness Index (DRI) serta Rekomendasi Strategi Pengembangan Smart Tourism di Kawasan Wisata Pulau Komodo yaang meliputi aspek teknologi, aksesibilitas jaringan, kualitas layanan

digital, pemanfaatan sistem informasi, dan dukungan kelembagaan yang relevan dengan pengembangan smart tourism.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Studi Literatur

Penulis telah melakukan studi literatur dengan menggunakan buku, jurnal, artikel yang mendukung mengenai Metode *Mixed-method* dan *Digital Readiness Index (DRI)*.

2. Bagi bidang peneliti

Menjadi referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan Metode *Mixed-method* dan *Digital Readiness Index (DRI)*.

3. Analisis dan perancangan

Sebelum melakukan analisis di rancang dengan melakukan tahapan perancangan sistem penelitian yang terdiri persiapan data dan wawancara dengan harapan agar analisa mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

4. Implementasi

Metode ini dapat dilakukan setelah metode perancangan selesai. Dengan cara mengumpulkan data dan membuat objek sehingga pada saat pembangunan atau pengimplementasian dapat dilakukan dengan mudah.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini berisi tinjauan terhadap literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat dasar-dasar teori yang mendasari pengembangan sistem atau aplikasi. Tinjauan pustaka digunakan sebagai landasan teoritis untuk membangun pemahaman dan justifikasi ilmiah terhadap pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Isinya meliputi gambaran umum objek penelitian, identifikasi dan analisis masalah, solusi atau pendekatan yang ditawarkan, serta perancangan Analisa.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Bab ini menyajikan hasil dari implementasi dan Analisa berdasarkan metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis menjabarkan tahapan yang dilakukan, mulai dari pembuatan desain, proses analisa, dan hasil Analisa.

BAB V PENUTUP, Bab penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk pengembangan lebih lanjut. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil yang diperoleh pada bab sebelumnya, sedangkan saran ditujukan bagi pengembang selanjutnya atau pihak terkait yang ingin menerapkan sistem ini.

